

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK  
MUAMALAT INDONESIA DENGAN PT BANK MEGA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**BURHANUDIN WIDODO**

NIM. 3223103017

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK  
MUAMALAT INDONESIA DENGAN PT BANK MEGA**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk memenuhi salah satu  
persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu perbankan syariah



**Oleh**

**BURHANUDIN WIDODO**

NIM. 3223103017

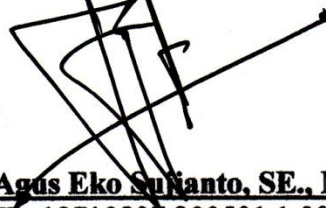
**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Mega” yang ditulis Burhanudin Widodo telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Tulungagung, 30 Juni 2014

Pembimbing,



**Dr. Agus Eko Sultanto, SE., MM**  
NIP. 19710807 200501 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Dengan PT Bank Mega” yang di tulis oleh Burhanudin Widodo telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi IAIN Tulungagung pada hari senin, Tanggal 1 Juli 2014, dan dapat di terima sebagai salah satu persyaratan untuk mnyeleseikan Program Sarjana Strata Satu Perbankan Syariah .

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua



**Dr. Agus Eko Sumananto, SE., MM**

NIP. 197108072005011003

Sekretaris



**M. Aqim Adlan, M.El.**

NIP. 19740416 200801 1 008

### Penguji Utama



**Dr. Nur Aini Latifah, SE., MM**

NIP. 19700901 199903 2 002

Tulungagung, 17 Juli 2014

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**H. Dede Nurohman, M.Ag**

NIP. 19711218 200212 1 003

## MOTTO

**Al-Baqoroh ayat 195 :**

وانفقوا في سبيل الله لاتتقوا ابايديكم الى التهلكة واحسنوا ان الله يحب

المحسنين ﴿المبقره ١٩٥﴾

Artinya :

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, kerana sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

**Qs an nisa 4:135**

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ؕ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ  
إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan

## **PERSEMBAHAN**

### **SEKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK**

Kedua orang Tua tercinta Bapak Sarju Ibu Siti Jariah, kalian dimana, Semoga cepet pulang dan berkumpul bersama kami tiga anakmu. dan terima kasih banyak atas doa yang senantiasa mengiring langkah tertatih ini, atas pengorbanan yang tulus untuk membesarkan kami.

Yang selalu semangat adekku Asikin Bahar dan Sobirin Bagus, Selamat kalian berdua lulus SMP, Tetap optimis akan selalu ada biaya untuk kalian melanjutkan sekolah, kita harus selalu rukun kita jalani perjuangan hidup ini ber tiga kita tunggu bapak ibuk kita pulang,

Aku sayang kalian

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, pencipta dan pemilik semesta alam. Segala puji bagi Allah, atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga saya berhasil merampungkan proposal penelitian ini menjadi sebuah skripsi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarga dan para sahabat beliau. Aamiin Ya Robbal'alamin. Ucapan terima kasih dengan tulus saya haturkan, kepada:

1. Bapak H. Dede Nurohman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak M. Aqim Adlan, M.El. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
3. Bapak Dr. Agus Eko Sujianto, SE., MM selaku Pembimbing terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu, memberikan bimbingan berupa pemikiran-pemikiran yang mampu menjawab segala kebingungan saya sampai pada selesainya proposal penelitian ini hingga rampung menjadi sebuah skripsi.
4. Bapak/ ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membimbing selama ini. dan Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya..

5. Temen-temen perbankan syariah, angkatan 2010 trimakasih atas semuanya, semoga tidak ada kata berpisah ,kita selalu jalin komunikasi, mari kita gapai mimpi dan harapan-harapan besar kita.
6. Temen-temen HMJ perbankan syariah khususnya Periode 2012-2013 trimakasih atas kerjasamanya, Temen-temen DEMA I periode 2013-2014 semoga perjuangan kita untuk berbeneh diteruskan periode selanjutnya semoga pengalaman kita di organisasi bermanfaat untuk hidup ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Banyak hal yang telah saya dapatkan selama menyusun skripsi, baik pelajaran maupun pengalaman. Saya menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat saya harapkan dari semua pihak. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Tulungagung, 1 Juli 2014

BURHANUDIN WIDODO



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	9
1.7. Definisi Operasional.....	10
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1. Kinerja Keuangan.....	13
2.2. Laporan Keuangan .....	14
2.3. Tujuan Laporan Keuangan .....	17
2.4. Analisis Rasio Keuangan .....	18
2.5. Pengertian dan jenis Rasio Keuangan .....	19
1. Rasio Permodalan .....	19
2. Rasio Rentabilitas .....	20
3. Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity</i> ).....	21
4. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional).....	24
2.6. Sejarah Perbankan .....	24
2.7. Pengertian dan Jenis Bank .....	25
2.8. Sumber Dana Bank .....	27
2.9. Bank Syariah .....	29
2.10. Bank Konvensional .....	36
2.11. Penelitian Terdahulu .....	38
2.12. Kerangka Berfikir.....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Rancangan Penelitian .....	41
3.2. Populasi dan Sempel .....	42
3.3. Sumber Data dan Sekala pengukuran .....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	44

3.5. Analisis Data .....	45
--------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	49
A. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk .....	49
B. PT Bank Mega Tbk .....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian Kedua Sempel .....	52
1. Deskripsi Data .....	52
2. Rasio Keuangan .....	53
3. Rasio Dari Kedua Perusahaan .....	53
4. Uji Normalitas .....	54
5. Uji Beda .....	55
4.2. PEMBAHASAN .....	59

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir.....	40
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	4
<b>Tabel 1.2.</b> Tujuan Penggunaan rasio Keuangan.....	10
<b>Tabel 3.1.</b> Operasional variabel penelitian .....	43
<b>Tabel 4.1.</b> Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia .....	53
<b>Tabel 4.2.</b> Rasio Keuangan PT. Bank Mega.....	53
<b>Tabel 4.3.</b> Uji Normalitas Bank Muamalat Indonesia .....	54
<b>Tabel 4.4.</b> Uji Normalitas Bank Mega.....	55
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Uji Statistic Independent Sample t-test Rasio CAR.....	55
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Uji Statistic Independent Sample t-test Rasio NMP .....	56
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Uji Statistic Independent Sample t-test Rasio ROA.....	57
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Uji Statistic Independent Sample t-test Rasio BOPO .....	58
<b>Tabel 4.9.</b> Hasil Uji Statistic Independent Sample t-test Rasio LDR.....	58
<b>Tabel 4.10.</b> Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR).....	60
<b>Tabel 4.11.</b> Perhitungan Net Profit Margin (NMP) .....	61
<b>Table 4.12.</b> Perhitungan Return On Assets (ROA).....	61
<b>Tabel 4.13.</b> Perhitungan Beban terhadap (BOPO).....	62
<b>Tabel 4.15.</b> Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR) .....	64
<b>Tabel 4.16.</b> Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR).....	64
<b>Tabel 4.17</b> Perhitungan Net Profit Margin (NPM) .....	66
<b>Tabel 4.18</b> Perhitungan Return On Assets (ROA).....	66
<b>Tabel 4.19</b> Perhitungan Beban Operasional terhadap BOPO .....	67
<b>Tabel 4.20</b> Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR) .....	68

## ABSTRAK

BURHANUDIN WIDODO, 3223103017, Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega Indonesia. Dosen Pembimbing: **Dr. Agus Eko Sujianto SE, MM.**

Kata Kunci: Perbandingan, Kinerja Keuangan

Pertumbuhan Perekonomian suatu Negara ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sektor perbankan yang memiliki fungsi pokok sebagai lembaga penghimpunan dana masyarakat. Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu memerlukan modal kerja yang cukup untuk menjaga kelancaran usahanya, untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, biaya produksi, biaya administrasi dan umum tergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega selama periode 2008-2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasi.

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan kinerja dua jenis perbankan tersebut. Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kinerja bank tersebut dan kemudian membandingkannya dengan bank konvensional untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (mewakili bank syariah), PT. Bank Mega (mewakili bank konvensional). Data yang dikumpulkan adalah laporan neraca dan Laporan laba rugi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta dari situs resmi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah metode *Independent sample t-test*.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO, LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank MUamalat Indonesia lebih baik dari segi Permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi Rentabilitas terhadap ROA, NPM dan Rasio Likuiditas terhadap LDR.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guna mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselamatan dan kesinambungan berbagai unsur pembangunan termasuk di sektor ekonomi dan keuangan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana

masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai jantung perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu Bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> dan juga di jelaskan dalam Surat An-Nisa ayat 58 :

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 dalam <http://id.wikisource.org/wiki>, diakses pada 26 April 2014



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*”

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga di antaranya, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip syariah<sup>2</sup>. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>3</sup>.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

<sup>2</sup>Inggrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah*. ( Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), hal. 14

<sup>3</sup>UU No.21 Tahun 2008

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsinya menghimpun dana masyarakat<sup>4</sup>. Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi laba *profit oriented*. Namun laba yang dimaksudkan adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu<sup>5</sup>.

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

**Tabel 1.1.** Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional<sup>6</sup>

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	2. Memakai perangkat bunga
3. Berorientasi pada keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) dan kemakmuran dan	3. Profit oriented
	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur.

<sup>4</sup> Muhamad, Manajemen Bank Syari'ah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 227

<sup>5</sup> Muhamad, Manajemen Bank Syari'ah, hlm. 209

<sup>6</sup> Ingrid tan, Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah. Hal 12

kebahagian dunia akhirat. 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	5. Tidak terdapat/tidak terdapat dewan sejenis.
--	---

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan perbankan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan perbankan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan perbankan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Analisa rasio keuangan bank konvensional dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan rugi laba. Begitu juga dengan bank syariah dalam menganalisis rasio keuangan yaitu menggunakan posisi neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, sampai saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional.

Dalam peraturan Bank Indonesia, bahwasanya ketentuan untuk return on assets minimal 1,5% yang sudah dinyatakan “sehat”. Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syariah. Selain itu, Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007<sup>7</sup>.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologimaupun sumber daya manusia.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah, Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Selain itu, bank lain seperti BNI, BRI, dan Bank Mega juga telah membuka bank syariah dengan nama BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan

---

<sup>7</sup> [http://www.ketentuanbankindonesia.com/BI Terbitkan Penilaian Kesehatan Perbankan Syari'ah](http://www.ketentuanbankindonesia.com/BI%20Terbitkan%20Penilaian%20Kesehatan%20Perbankan%20Syaria%27ah). Di akses tanggal 29 Mei 2014

bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional.

Apabila melihat dari *size* atau ukuran perusahaan yang digambarkan Oleh total *asset* maka PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank yang sebanding bila dibandingkan dengan Bank umum konvensional seperti PT Bank Mega Tbk Dari data tersebut penulis memilih kedua bank di atas untuk di bandingkan kinerja keuangan didasarkan pada alasan merupakan bank yang dimiliki oleh pihak swasta dan memiliki waktu berdiri dan operasional yang relative hampir sama di bandingkan dengan bank syariah dan bank konvensional lainnya.

Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Dengan PT Bank Mega”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk Sesuai standar ketentuan BI untuk masing-masing rasio keuangan, CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR.?

2. Apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega Tbk?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mega Tbk untuk masing-masing rasio keuangan CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR Sesuai standar ketentuan BI.
2. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mega Tbk.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut, anggapan sebagai satu hipotesis juga merupakan data tetapi karena kemungkinan bisa salah, apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan memakai data hasil observasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah,

1. Rasio keuangan, CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mega Tbk memenuhi standar ketentuan BI .

2. Ada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank Mega Tbk.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
  - b. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangannya.
  - b. Bagi Bank Konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.

### **1.6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Mengingat luasnya pengertian dan pembahasan tentang kinerja suatu perbankan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional sebagai wakil dari perbankan syariah PT Bank Muamalat

Indonesia Tbk yang di bandingkan dengan wakil dari perbankan konvensional PT Bank Mega Tbk, Bank tersebut dipilih atas dasar waktu berdirinya yang relative hampir sama dan sama-sama Bank milik swasta. Adapun untuk data yang akan di gunakan dinilai dari laporan keuangan 3 bulanan yang berlaku pada periode laporan keuangan 2008-2013.

### 1.7. Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mewakili rasio permodalan, *Non Performing margin (NPM)* yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, *Return on Asset (ROA)* yang mewakili rasio rentabilitas, Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio efisiensi, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili rasio likuiditas.

**Tabel 1.2.** Tujuan Penggunaan rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, dan Capital Ratio</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Cash Ratio.</i>
Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net</i>



	melalui operasi bank.	<i>Income to Total Assets.</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, dan Investment Risk Ratio.</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien	<i>Leverage Multiple Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, dan Cost of Money.</i>

### 1.8.Sistematika Penulisan Sekripsi

Secara keseluruhan pembahasan ini akan di titik beratkan pada masalah perbandingan rasio likuiditas antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, dengan sistematika dan pembahasan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian hipotesis dan sistematika pembahasan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori yang melandasi penelitian yang mencakup, Sejarah Perbankan, Pengertian dan Jenis-jenis Bank Bank Syariah Bank Konvensional, khususnya studi tentang Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan pada bank

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian , Meliputideskripsi singkatobjek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasilpenelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan yang mungkin dapat di terapkan oleh perusahaan serta merupan bab penutup

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak *stakeHolders* seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
3. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana<sup>8</sup>.

## **2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen

---

<sup>8</sup>Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, (Desember 2008), hlm. 27.

untuk mempertanggungjawabkan tugastugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan<sup>9</sup>.

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan bank juga bertujuan untuk pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi nonkeuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan<sup>10</sup>.

laporan keuangan merupakan hasil akhir dari prosesakuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang

---

<sup>9</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2004), hlm. 17

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pedoman AkuntansiPerbankan Indonesia., *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), hal. 3

berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan, dan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan penguji dalam pengerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, karena berisi semua informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja, manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan. Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan yang umum dikenal yaitu :

1. Daftar neraca, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu. Harta (aset) yang disebut juga aktiva adalah merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut, dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sumber pendanaan aset

adalah utang jangka panjang, jangka pendek, atau berasal dari modal pemilik.

2. Perhitungan labarugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan labarugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Jika hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya jika hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, Di sini disajikan informasi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk ke mana kas dipergunakan. Disamping itu, ada lagi laporan tambahan *supporting statement* seperti harga pokok produksi, laporan perubahan modal, laporan laba ditahan. Kemudian dilengkapi lagi dengan catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan utama<sup>11</sup>.

### **2.3.Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenisjenisaktiva yang dimiliki.

---

<sup>11</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, terj. Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: salemba empat 2010), hal 87

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan<sup>12</sup>.

#### **2.4. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara

---

<sup>12</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 242.



individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut<sup>13</sup>. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi<sup>14</sup>. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

## **2.5. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

### **1. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)**

Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang

---

<sup>13</sup> S. munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: liberti 2004), hal 13

<sup>14</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, terj. Ali Akbar Yulianto, hal 133

didirikandan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetordan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dengan perincian sebagai berikut : Modal disetor, Agio saham, Cadangan umum, Cadangan Tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu, Laba tahun berjalan.

Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Presentase kebutuhan modal minimum ini disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga.

## **2. Rasio Rentabilitas**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, dan Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 3. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang digunakan tanpa terjadi penagguhan. rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo<sup>15</sup>.

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.<sup>22</sup> Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya yang sesuai. Di tinjau dari sisi aktiva, likuiditas diartikan kemampuan suatu bank untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan di lihat dari sisi pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan

---

<sup>15</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.*, hal 268

dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Sebagai lembaga keuangan intermediary, perbankan dihadapkan pada dua persoalan.

Di satu sisi bank harus menjaga penarikan dana dari sumber dana yang ditiptkan seperti giro, tabungan dan simpanan lainnya. Sementara di sisi lain bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti kredit yang diberikan. Maka sebuah perbankan harus cakap dalam mengelola kas, karena jika jumlah kas yang tersedia terlalu besar akan mengakibatkan kas yang menganggur (*idle cash*), sedangkan kas yang terlalu kecil dapat berakibat situasi illikuid.

Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan. Adapun rasio likuiditas terdiri darisebelas rasi, yakni:

1. *Quick Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan *cash assets* yang dimilikinya. *Quick ratio* =  $Cash Assets / Total Deposits \times 100\%$

2. *Cash Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang sudah jatuh tempo dengan *Cash Assets* yang dimilikinya.  $Cash Ratio = \frac{Cash Assets}{Pinjaman \text{ yang harus segera dibayar}} \times 100\%$ <sup>16</sup>.
3. *Investing Policy Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kpd para deposannya dgn cara melikuidasi surat2 berharga (efek) yg dimilikinya.
4. *Banking Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dgn cara membandingkan jumlah kredit yg disalurkan dgn jumlah deposit yg dimiliki. Makin tinggi rasio ini, likuiditas bank makin rendah.
5. *Assets to Loan Ratio*, Rasio ini digunakan untuk jumlah kredit yg diberikan dgn jumlah harta yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya likuiditas bank.
6. *Invesment Portofolio Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi dlm surat2 berharga (sekuritas yg jatuh temponya kurang dar 1 tahun).
7. *Loan to Deposit Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan dgn jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yg digunakan.
8. *Invesment Risk Ratio*, Rasio ini untuk mengukur risiko yg terjadi dalam investasi surat2 berharga, yaitu membandingkan harga pasar

---

<sup>16</sup> Anes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan keuangan Perusahaan, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2005), hal 29

dgn nilainominalnya. Makin tinggi rasio ini, berarti makin besar kemampuan bank menyediakan alat likuid.

9. *Liquidity Risk*, Rasio yg digunakan untuk mengukur risiko yg akan dihadapi bank apabila gagal memenuhi kewajibannya thd depositan dgn harta likuid yg dimiliki
10. *Credit Risk Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dgn jumlah kredit yg disalurkan.
11. *Deposit Risk ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali depositannya.<sup>17</sup>

#### **4. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

### **2.6. Sejarah Perbankan**

Dalam sejarahnya kegiatan perbankan dikenal mulai zaman Babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan, sementara itu sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda

---

<sup>17</sup> Anes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, hal 29

pada saat itu terdapat beberapa bank di antaranya De javasche bank didirikan di Batavia pada tanggal 24 januari kemudian menyusul nederlandsche indische escompto maatschaapij pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian dalam negeri dan penjualan keluar negeri<sup>18</sup>.

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Hal ini disebabkan perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 telah pula mengubah peta perbankan di Indonesia. Jumlah perbankan di Indonesia bertambah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Bank-bank yang ada pada awal kemerdekaan antara lain:

1. Bank Rakyat Indonesia, berdiri pada tanggal 22 Februari 1946.
2. Bank Negara Indonesia, berdiri pada tanggal 5 Juli 1946.
3. Bank Indonesia di Palembang, berdiri pada tahun 1946.
4. Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan, berdiri pada tahun 1946.<sup>19</sup>

## 2.7. Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia. Pasal 1 ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

---

<sup>18</sup>Sejarah perbankan, dalam <http://donibayudewantoro.blogspot.com/artikel/perbankan.html>, di akses 15 mei 2014

<sup>19</sup> Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004 ) Hal 23

dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak<sup>20</sup>.

Istilah bank diartikan sebagai suatu jenis pranata financial yang melaksanakan jasa-jasa keuangan yang cukup beraneka ragam, seperti pinjaman, memberi pinjaman, mengedarkan uang mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan untuk benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan<sup>21</sup>. Menurut Drs. Mohammad Hatta Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. jenis jeniis bank sebagai berikut:

#### 1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti bahwa bank ini dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

#### 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

---

<sup>20</sup>UndangUndang\_Republik\_Indonesia\_Nomor\_21\_Tahun\_2008

<sup>21</sup> Munir Fuady, *Hukum Perbankan Modern*, buku kesatu, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1999), hal. 13.



## 2.8. Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya, dapat dibedakan menjadi 3 sumber yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri Sumber dana ini berasal dari dalam bank, baik pemegang saham maupun sumber lain. Sumber dana dari bank itu sendiri terdiri dari:
  - a. Setoran modal dari pemegang saham, Dalam hal ini pemilik saham dapat menyetor dana atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
  - b. Cadangan-cadangan bank ,Yaitu cadangan-cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini digunakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
  - c. Laba bank yang belum dibagi, Merupakan laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.
2. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Sumber dana ini diperoleh dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.
3. Dana yang berasal dari masyarakat luas, Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak ketiga yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat

sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito<sup>22</sup>.

Dana Pihak Ketiga Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank, terdiri dari 3 jenis yaitu:

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau pemindah bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut sebagai rekening koran. Biasanya giro dibedakan atas dua kategori pemilik yaitu, rekening perorangan dan rekening atas nama badan. Motivasi simpanan uang dalam bentuk giro adalah untuk memenuhi keperluan usaha sehari-hari, sehingga pengendapan dana pada umumnya tidak lama dan sulit diperkirakan.
- b. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan “Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”. Deposito merupakan sumber dana pinjaman terbesar bagi kebanyakan bank. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari produk ini, maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan melakukan
- c. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) , Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan

---

<sup>22</sup>Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Hal 61

menurut syarat-syarat tertentu. Setoran tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu dan dalam melakukan penarikan dana, nasabah tidak perlu memperhatikan jatuh tempo pencairan seperti pada deposito. Motif masyarakat dalam menabung pada produk ini adalah sebagai penanaman dana dan berjaga-jaga atau untuk menghimpun dana dalam mencapai maksud tertentu setelah dananya mencukupi akan ditarik kembali<sup>23</sup>.

## **2.9. Bank Syariah**

Pengertian bank sebagaimana tercantum dalam undang-undang republik Indonesia no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian bank syariah pasal 1 ayat 7 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum

---

<sup>23</sup> Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya hal 64

islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan *Al-Wadiah*. Adalah jenis penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu, dengan sistem wadiah bank tidak berkewajiban, namun di perolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah<sup>24</sup>. Ada dua jenis wadiah di antaranya:
  - a. *Wadiah Yad Al-Amanaha*. adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.
  - b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah*. adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam

---

<sup>24</sup> Ingrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah*. Hal 80

penggunaan baruang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*) Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. *Al-Mudharabah*. adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis<sup>25</sup>:

1) *Mudharabah Muthlaqah* Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2) *Mudharabah Muqayyadah* Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan

---

<sup>25</sup> Ingrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah* hal 76

batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

- b. *Al-Musyarakah (join venture)* konsep ini di terapkan pada model *partnership*, akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan<sup>26</sup>. Dua jenis *al-musyarakah*:
  - 1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
  - 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.
3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*) Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Transaksi jual beli dibedakan atas bentuk pembayaran dan penyerahan barang sebagai berikut<sup>27</sup>:

---

<sup>26</sup> Ingrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah.*, hal 75

<sup>27</sup> Ingrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah*, hal 68

- a. *Al-Murabahah*. adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
  - b. *Salam*. adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut *salam paralel*.
  - c. *Istishna*. adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.
4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*) adalah akad antara bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang, objek sewa milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakan. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat, bila pada jual beli objek transaksi adalah barang maka pada ijarah objeknya jasa. Pada akhir masa sewa bank dapat menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Harga jual dan harga

sewa disepakati pada awal perjanjian<sup>28</sup>. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*) Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:
  - a. *Al-Wakalah* Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
  - b. *Al-Kafalah* Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
  - c. *Al-Hawalah* Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
  - d. *Ar-Rahn* Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

---

<sup>28</sup> Ingrid tan, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah*, hal 73



- e. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq* dan *shadaqah*.
6. Prinsip Perbankan Syariah Prinsip mendasar sesuai hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Dalil-dalil tentang larangan riba secara bertahap yakni:
- a) Perintah paling awal dari Allah adalah sekedar mengingatkan manusia bahwa riba itu tidak akan menambah kekayaan individu maupun Negara, namun sebaliknya mengurangi kekayaan. (QS. Ar Rum ayat 39). *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar diabertambah pada harta manusia maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*
- b) Perintah kedua melarang ummat Islam mengambil bunga sekiranya mereka menginginkan kebahagiaan yang hakiki, ketenangan fikiran dan kejayaan hidup. (QS. An Nisa ayat 160-161 )

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ  
عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) diharamkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba padahal mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

- c) Seterusnya setengah orang mulanya mencampuradukkan jual belidengan kegiatan riba. Bagi mereka tidak ada perbedaan diantarakeduanya. (QS.AL Baqarah ayat 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdirimelainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

## 2.10. Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam Pasal 1 ayat 5 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bank Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 4 Undang-Undang No. 21 tahun 2008, Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum (*konvensional*) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia<sup>29</sup>. Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.

---

<sup>29</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*. (Jakarta: LPFE Usakti 2009). Hal 42

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *Fee Based*

### **2.11. Penelitian Terdahulu**

penelitian dengan judul Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional yang di tulis oleh Rubitoh Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik, walaupun ada juga kinerja bank syariah dibawah bank konvensional. Bahkan perkembangan bank syariah mencapai 53 persen, sedang bank konvensional hanya lima persen.

Yang kedua di jelaskan lagi dalam penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional yang di tulis oleh Ema R. dengan hasil penelitian Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (NPL dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. tetapi bila dilihat secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Dalam penelitian yang ketiga dengan judul Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio keuangan. (skripsi) yang di tulis oleh Kiki Maharani tahun 2010 dengan hasil penelitian, analisis berdasarkan statistik Paired Sampel Test

menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan Bandingkan Means menjelaskan bahwa semua pertunjukan yang dinyatakan oleh variabel kinerja totalitas. Variabel ini merupakan rasio keuangan sebesar dengan menambahkan tentu nilai bobot kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Di jelaskan lagi dalam penelitian yang berjudul Perbandingan kinerja bank umum syariah dengan perbankan konvensional. (jurnal) yang di tulis oleh Agung M. Noor tahun 2009 dengan hasil penelitian Kinerja perbankan syariah setelah fatwa MUI menjadi lebih baik. Bank syariah mencapai LDR dan ROE lebih tinggi dan rasio NPL yang lebih rendah secara signifikan.

Yang terakhir penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah Indonesia (jurnal) yang di tulis oleh Hodijah dengan hasil penelitian dari ketiga bank syariah mengalami pergerakan naik turun dengan hasil akhir peningkatan rasio pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya membaik, sedangkan pada Bank Syariah Mega Indonesia rasio ini menurun sehingga kinerja keuangannya belum baik. Sedangkan hasil analisis *Loan to Deposit Ratio* pada ketiga bank syariah masih berada di bawah standar yang ditoleransi oleh Bank Indonesia, sehingga dapat dikatakan ketiga bank syariah tersebut cukup likuid.

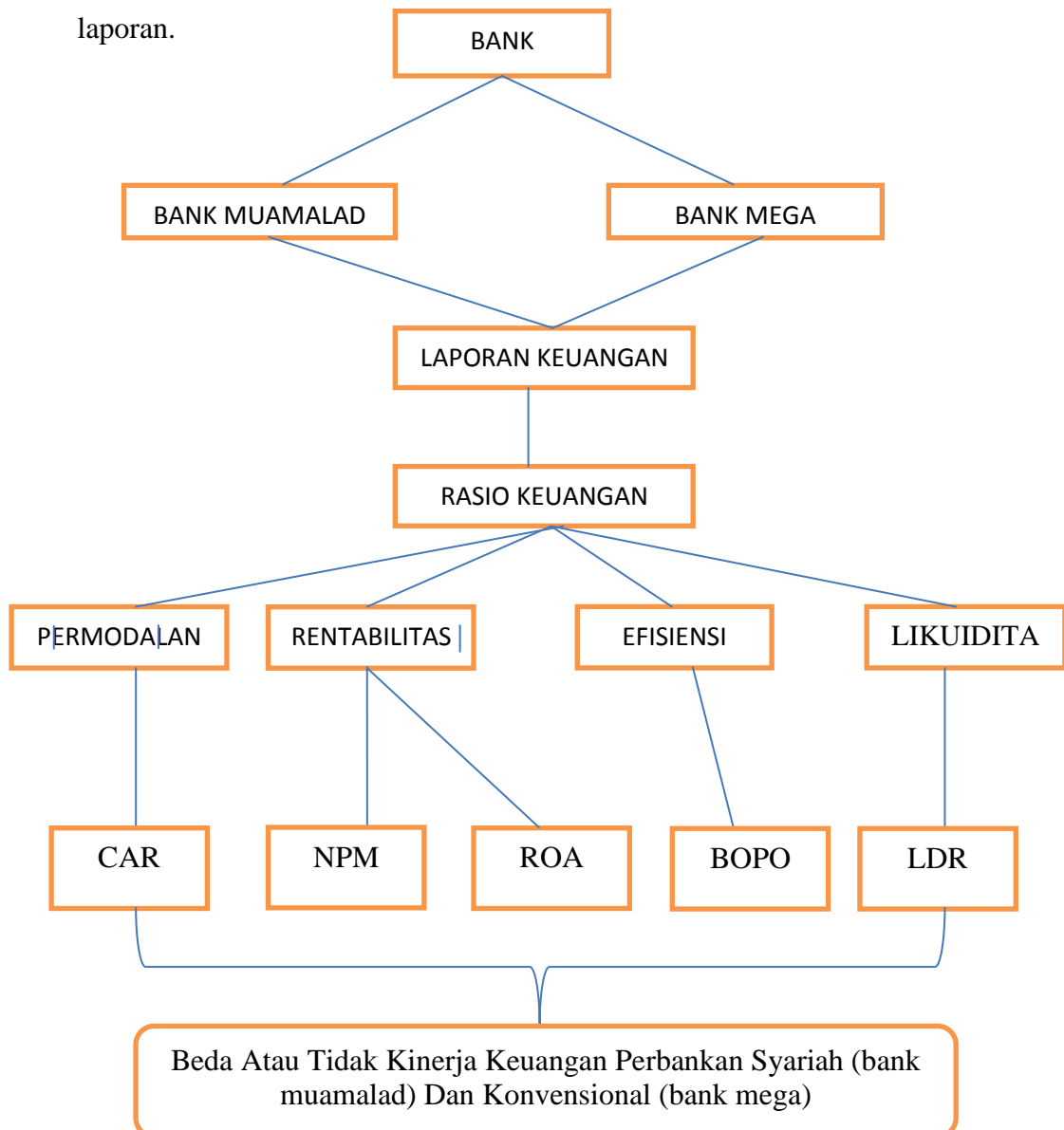
## 2.12. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Kedua jenis bank tersebut tentunya memiliki laporan keuangan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian di kembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beerta pemecahan-pemecahan yang di ajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigm teoritik menuju data, dan berakhir penerimaan atau penolakan terhadap teori yang di gunakan. Pada umumnya hal-hal yang di sajikan dalam penelitian kuantitatif bersifat subjektif, kompleks dan mendasar, mulai dari isi kajian dengan menggunakan berbagai paradigm teoritik, sampai pada hal-hal yang bersifat teknis operasional<sup>30</sup>.

Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu membandingkan tingkat kinerja keuangan PT bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai wakil dari bank syariah dan PT Bank Mega Tbk Sebagai wakil dari perbankan konvensional dilihat

---

<sup>30</sup> Tim penyusun pedoman, pedoman penyusunan sekripsi. (tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal.19

dari Rasio Likuiditas. Kemudian dianalisis dengan alat uji statistik menggunakan program computer (*SPSS 16.0 for Windows*).

### **3.2. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari elemen-elemen yang akan di teliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>31</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia Tbk sebaga wakil dari perbankan Syariah serta PT Bank Mega Tbk sebagai wakil dari perbankan konvensional. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 3 bulanan dari masing-masing bank dalam kurun waktu 2008 sampai 2013.

### **3.3.Sumber Data Variabel dan Sekala Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah

---

<sup>31</sup> Prof. Dr. H.M. Burhan Bugin, S.Sos., M.Si., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 99



tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan<sup>32</sup>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Publikasi Bank Indonesia dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan perbankan syariah yang di bandingkan dengan perbankan konvensional yang di ukur dengan beberapa rasio, yakni:

**Tabel 3.1.** Operasional variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
CAR	Rasio Permodalan	Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%.	CAR = Modal Bank/ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)
NPM	Rasio Rentabilitas	Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%	NPM = Laba bersih /pendapatan operasional
ROA	Rasio Rentabilitas	Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%	ROA = Laba bersih/Total aktiva
BOPO	Rasio biaya/efisiensi bank	Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini	BOPO = Biaya operasional/Pendapatan operasional

<sup>32</sup>Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE, 1999, hlm. 146-147

		mempunyai bobot nilai sebesar 15%.	
LDR	Rasio Likuiditas	Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%	LDR = Total kredit yang diberikan/Dana pihak ketiga

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini digunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan. Metode tersebut adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>33</sup>. Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melihat dan mencatat data dari Laporan Publikasi Perbankan Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Dalam penelitian ini data diperoleh dari *press release* Bank Indonesia (BI) yang mencantumkan laporan keuangan tiga bulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai wakil dari perbankan Syariah serta PT Bank Mega Tbk sebagai wakil dari perbankan konvensional.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Penelitian Administrasi dan Perkantoran*, Bandung: Alfabeta, 2001, hlm. 70

### 3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini berkaitan dengan penilaian kinerja bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan bank. Analisis rasio keuangan yang di gunakan adalah analisis rasio keuangan pada perbankan,

#### 1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan/bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Permodalan, Likuiditas, Efisiensi, Rentabilitas. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, Manajemen likuiditas, Efisiensi, dan Rentabilitas.
  - a) Melakukan analisis rasio Permodalan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan perbankan dalam membayar kewajiban jangka panjang yang diukur melalui *Capital adequacy ratio (CAR)*

- b) Melakukan analisis dengan analisis Rasio NPM Net Profit Margin yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.
- c) Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR.
- d) melakukan analisis rasio Efisiensi yang diukur dengan BOPO Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
- e) Melakukan analisis rasio rentabilitas bertujuan untuk menganalisis atau mengukur tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba dengan jumlah modal yang dimiliki yang diukur melalui *Return on assets*.

## 2. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dipastikan data terdistribusi normal dengan melalui uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi normalitas data, sehingga nilai residual akan terdistribusi secara normal. Alat uji yang digunakan adalah *one sample kolmogorov-smirno*

3. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut: Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $\text{sig.} > 0.05$  maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung  $\text{sig.} < 0.05$ , dikatakan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung  $\text{sig.} > 0.05$  dinyatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $\text{sig.} < 0.05$ , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua Bank dengan t test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki  $\text{sig.} > 0.05$ , dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika  $\text{sig.}$

$< 0.05$ , dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

###### **A. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk di dirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan

terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan<sup>34</sup>.

#### Visi dan Misi

Bank Muamalat Indonesia lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memiliki

1) visi

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional, Untuk mencapai visi tersebut maka bank menetapkan

2). misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan, manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.”

#### **B. PT Bank Mega Tbk**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

---

<sup>34</sup>[www.mumalatbank.com](http://www.mumalatbank.com), diakses pada tanggal 27 Mei 2014



Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC. PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "Mega Tujuan Anda" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas

profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Visi & Misi Bank Mega Manajemen Bank Mega percaya bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung kepada seberapa kuat seluruh jajarannya mempedomani Visi, Misi dan Nilai-nilai ideal yang tumbuh dari dalam organisasinya. Nilai-nilai yang telah terbukti berkali-kali menopang kinerja dan mempersembahkan karya yang dapat dinikmati bersama oleh para stakeholdernya.

1). VISI

Menjadi Kebanggaan Bangsa

2). MISI

Menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham<sup>35</sup>.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Kedua Sampel**

### **1. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai laporan keuangan dari 2 (dua) perusahaan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega selama periode 2008-2013. Dengan demikian terdapat 2 (dua) perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangannya dan di perbandingkan .

---

<sup>35</sup> [www.bankmega.co.id](http://www.bankmega.co.id) di akses pada tanggal, 27 Mei 2014

## 2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap dua bank umum, satu bank Syariah yang di wakili oleh Bank Muamalat Indonesia dan satu Bank Konvensional yang di wakili Oleh Bank Mega bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank. Kinerja keuangan tersebut ditunjukkan dengan rasio rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan efisiensi. Rasio keuangan masing-masing bank tersebut selama periode 2008– 2013 dapat dianalisis seperti berikut.

## 3. Rasio Dari Kedua Perusahaan

**Tabel 4.1** Rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

BANK	TAHUN	CAR %	NPM %	ROA %	BOPO %	LDR %
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2008	11,30	13,85	2,10	45,41	90,43
	2009	10,83	21,36	1,92	48,46	87,22
	2010	11,71	21,48	2,00	51,75	90,70
	2011	11,69	25,33	2,39	47,33	95,93
	2012	13,00	28,84	0,40	45,09	85,81
	2013	10,64	22,82	1,07	47,77	88,36

*Sumber laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia*

**Table 4.2** Rasio Keuangan PT Bank Mega

BANK	TAHUN	CAR %	NPM %	ROA %	BOPO %	LDR %
PT Bank Mega Tbk m s u	2008	12,50	8,73	1,65	65,03	83,62
	2009	12,57	6,06	0,99	61,34	85,00
	2010	9,81	8,20	1,30	74,88	87,80
	2011	9,23	9,64	1,66	73,82	85,65
	2012	9,50	12,03	1,89	77,32	81,22
	2013	12,02	12,55	1,75	74,06	81,37

*mber laporan keuangan PT Bank Mega*

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas dapat diuji dengan analisis grafik atau analisis statistik. Dalam penelitian ini, diuji dengan analisis kolmogorovsmirnov dengan tingkat signifikansi 5 %, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Berikut table perhitungannya.

**Tabel 4.3.** Uji Normalitas Bank Muamalat Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		CAR	NPM	ROA	BOPO	LDR
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	11.0000	21.6667	1.3333	47.1667	89.1667
	Std. Deviation	1.09545	5.04645	.81650	2.22860	3.43026
Most Extreme Differences	Absolute	.333	.281	.293	.196	.237
	Positive	.333	.140	.207	.196	.237
	Negative	-.181	-.281	-.293	-.165	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	.688	.717	.481	.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518	.731	.682	.975	.888

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data di atas berdistribusi normal karena nilai K-S > 0.05. Yang ditunjukkan dengan nilai K-S dari CAR 0,518%, NPM 0,0731%, ROA 0,682%, BOPO 0.975% dan LDR 0,888% Besarnya nilai kolmogrov smirnov lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.4.** Uji Normalitas Bank Mega

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR	NPM	ROA	BOPO	LDR
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	10.5000	9.1667	.8333	70.6667	83.6667
	Std. Deviation	1.64317	2.40139	.40825	6.21825	2.42212
Most Extreme Differences	Absolute	.319	.214	.492	.313	.209
	Positive	.319	.194	.342	.154	.198
	Negative	-.319	-.214	-.492	-.313	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.782	.525	1.205	.767	.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573	.946	.110	.599	.956

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji statistik *Kolgomorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data di atas berdistribusi normal karena nilai K-S > 0.05. Yang ditunjukkan dengan nilai K-S dari CAR 0,573%, NPM 0,946%, ROA 0,110%, BOPO 0.599% dan LDR 0,956% Besarnya nilai kolmogrov smirnov lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

## 5. Uji Beda

**Tabel 4.5.**  
*Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR*

RASIO CAR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	.104	.754	.848	.416	4.57000
Equal variances not assumed			.848	.416	4.57000

Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 0.10 dengan probabilitas 0.57. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk CAR adalah 0.848 dengan probabilitas 0.848. Oleh karena probabilitas  $>0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari CARnya. Dalam hal ini tingkat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko, karena semakin tinggi CARnya maka kualitasnya semakin baik. dengan demikian, H2 diterima

**Tabel 4.6**  
***Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NMP***

RASIO NPM	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	1.050	.330	-.5.607	.000	-12.74500
Equal variances not assumed			.848	.000	-12.74500

Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk NPM adalah 1.050 dengan probabilitas 0.33. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk NPLM

adalah -5.607 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega jika dilihat dari NPMnya dengan demikian, H2 di tolak

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio ROA**

RASIO ROA	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	4.652	.056	-.317	.758	-.10667
Equal variances not assumed			-.317	.761	-.10667

Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 4.652 dengan probabilitas 0.056. Oleh karena probabilitas > 0.05, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROA adalah -0.317 dengan probabilitas 0.758. Oleh karena probabilitas > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka **ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. Oleh karena Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1.65%, lebih besar dibandingkan *mean* rasio ROA Bank Mega yang besarnya 1.54%. dengan demikian, H2 diterima

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio BOPO**

RASIO BOPO	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	8.901	.017	-8.458	.000	-23.44000
Equal variances not assumed			-8.458	.000	-23.44000

Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 8.09 dengan probabilitas 0.01. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk BOPO adalah -8.458 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. dengan demikian, H2 di tolak

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio LDR**

RASIO LDR	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means Interval = 95%		
	F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference



Equal variances assumed	4.302	.065	-2.396	.038	-5.47000
Equal variances not assumed			-2.396	.046	-5.47000

Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 4.30 dengan probabilitas 0.06. Oleh karena probabilitas  $>0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk LDR adalah -2.396 dengan probabilitas 0.038. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. dengan demikian, H<sub>2</sub> ditolak

#### 4.2. Pembahasan

1. Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat di sampaikan penelitian sebagai berikut, Dalam rumusan masalah Bagaimana Tingkat keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk Sesuai standar ketentuan BI untuk masing-masing rasio keuangan, CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR kinerja keuangan dari masing-masing perbankan adalah :

A. Rasio keuangan PT Bank Mega Tb

a. Permodalan

Rasio Permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut Risiko (ATMR), sehingga CAR Bank Muamalat selama tahun 2008 – 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2008	632.588	5.597.193	11.30
2009	697.230	6.440.472	10.83
2010	811.376	6.923.690	11.71
2011	1.208.428	10.338.429	11.69
2012	1.600.459	12.313.812	13.00
2013	2.020.615	18.972.937	10.64

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia triwulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

CAR Bank Muamalat Indonesia 2008 sebesar 11,30% tahun 2009 sebesar 10,83% tahun 2010 sebesar 11,71% tahun 2011 sebesar 11,69% tahun 2012 sebesar 13,00% tahun 2013 sebesar 10,64%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio CAR Bank Muamalat Indonesia setiap tahun mengalami Fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Bank Muamalat Indonesia masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8 %, dilihat dari table di atas CAR pada Bank Muamalat Indonesia memenuhi standar BI

### b. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu:

1. NPM : membandingkan antara Laba bersih dengan Pendapatan Operasional
2. ROA : membandingkan antara laba dengan total aktiva.

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)
2008	69.294	500.011	13.85
2009	138.126	646.648	21.36
2010	161.152	749.997	21.48
2011	220.875	871.704	25.33
2012	315.799	1.094.853	28.84
2013	272.745	1.195.134	22.82

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 2008, 13,85 % 2009 sebesar 21,36%, tahun 2010 sebesar 21,48%, tahun 2011 sebesar 25,33%, tahun 2012 sebesar 28,84% dan tahun 2013 sebesar 22,82%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio NPM Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Return On Assets (ROA)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2008	156.254	7.427.047	2.10
2009	161.473	8.370.595	1.92

2010	212.038	10.569.078	2.00
2011	301.169	12.596.715	2.39
2012	64.725	16.064.093	0.40
2013	231.076	21.442.596	1.07

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

ROA BankMuamalat Indonesia tahun 2008sebesar 2,10%, tahun 2009 sebesar 1,92%, tahun 2010 sebesar2,00%, tahun 2011 sebesar 2,39%, tahun 2012 sebesar 0,40%, dan tahun 2013 sebesar 1,07%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008hingga 2013 rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalamiflukuasi. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknyapengelolaan assets bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaikROAmenurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Berarti bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga Bank ini sudah cukup baik.

### c. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional( BOPO)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2008	435.553	959.115	45.41

2009	523.224	1.079.545	48.46
2010	728.252	1.407.193	51.75
2011	964.387	2.037.375	47.33
2012	1.090.275	2.417.949	45.09
2013	1.593.254	3.334.613	47.77

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

BOPO Bank Muamalat Indonesiatahun 2008 sebesar 45,41% tahun 2009 sebesar 48,46%, tahun 2010 sebesar 51,75%, tahun 2011 sebesar 47,33%, tahun 2012 sebesar 45,09%, dan tahun 2013 sebesar 47,77%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan rasio BOPO ini menunjukkan semakin baiknya tingkat efisiensi yang dijalankan oleh bank bersangkutan. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut semakin efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang memadai. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank ini berada pada kondisi tidak ideal tapi sudah cukup efisien.

#### **d. Rasio Likuiditas**

Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang di ukur melalui LDR.

**Tabel 4.15**  
**Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR)**  
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit	Dana masyarakat	LDR (%)
2008	5.887.741	6.513.643	90.43
2009	6.628.092	7.598.698	87.22
2010	8.618.051	9.501.251	90.70
2011	10.517.861	10.073.961	95.93
2012	11.428.012	13.316.901	85.81
2013	16.462.194	18.629.187	88.36

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

LDR Bank Muamalat Indonesia 2008 sebesar 90,43%, tahun 2009 sebesar 87,22%, tahun 2010 sebesar 90,70%, tahun 2011 sebesar 95,93%, tahun 2012 sebesar 85,81%, dan tahun 2013 sebesar 88,36%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio LDR Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. rasio LDR sudah cukup ideal karena bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI

### C. Rasio keuangan PT Bank Mega Tbk

#### a. Permodalan

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Capital Asset Ratio (CAR)**  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2008	763.412	6.104.105	12.50
2009	786.411	6.254.255	12.57
2010	846.169	8.627.098	9.81
2011	966.180	10.449.135	9.23

2012	898.035	9.456.334	9.50
2013	1.749.156	14.552.565	12.02

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Mega try wulan Periode 2008-2013 yang telah di ola

CAR Bank Mega 2008 sebesar 12,50% tahun 2009 sebesar 12,57% tahun 2010 sebesar 9,81% tahun 2011 sebesar 9,23% tahun 2012 sebesar 9,50% tahun 2013 sebesar 12,02%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio CAR Bank Mega. tiap tahun mengalami fluktuasi. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun nilai CAR pada Bank Mega masih tergolong baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8 %. dilihat dri table di atas CAR pada Bank Mega memenuhi memenuhi standar BI

#### **e. Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu:

- A. NPM : membandingkan antara Laba bersih dengan Pendapatan Operasional
- B. ROA : membandingkan antara laba dengan total aktiva

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	NPM (%)
2008	83.819	959.115	8.73
2009	65.480	1.079.545	6.06
2010	115.454	1.407.193	8.20
2011	196.415	2.037.375	9.64
2012	290.942	2.417.949	12.03
2013	418.519	3.334.613	12.55

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Mega try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

NPM Bank Mega 2008 sebesar 8,73% 2009 sebesar 6.06% tahun 2010 sebesar 8.20% tahun 2011 sebesar 9.64% tahun 2012 sebesar 12,03% dan tahun 2013 sebesar 12.55% Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio NPM Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi.

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Return On Assets (ROA)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2008	136.712	8.272.965	1.65
2009	95.236	9.554.966	0.99
2010	168.183	12.885.390	1.30
2011	284.084	17.065.937	1.66
2012	418.402	22.036.534	1.89
2013	568.732	32.481.873	1.75

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Mega try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

ROA Bank Mega tahun 2008 sebesar 1.65% tahun 2009 sebesar 0.99%, tahun 2010 sebesar 1.30%, tahun 2011 sebesar



1.66%, tahun 2012 sebesar 1.89%, dan tahun 2013 sebesar 1.75%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio ROA Bank Mega mengalami fluktuasi. rasio ROA ini menunjukkan semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Berarti bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI sehingga Bank ini sudah cukup baik meskipun pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan.

#### f. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.

**Tabel 4.19**  
**Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2008	325.202	500.011	65.03
2009	396.662	646.648	61.34
2010	561.668	749.997	74.88
2011	643.543	871.704	73.82
2012	846.607	1.094.853	77.32
2013	885.221	1.195.134	74.06

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Mega try wulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

BOPO Bank Mega tahun 2008 sebesar 65,03% tahun 2009 sebesar 61,34%, tahun 2010 sebesar 74,88% tahun 2011 sebesar 73,82 tahun 2012 sebesar 77,32%, dan tahun 2013 sebesar 74,06%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio BOPO Bank Mega mengalami fluktuasi. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank ini berada pada kondisi tidak ideal tapi sudah cukup efisien

#### **g. Rasio Likuiditas**

Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR.

**Tabel 4.20**  
**Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR)**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit	Dana masyarakat	LDR (%)
2008	5.881.595	7.033.399	83.62
2009	6.983.939	8.216.067	85.00
2010	9.750.544	11.104.154	87.80
2011	12.647.230	14.765.513	85.65
2012	15.952.970	19.639.945	81.22
2013	23.875.010	29.340.245	81.37

*Sumber:* Laporan Keuangan Bank Mega triwulan Periode 2008-2013 yang telah di olah

LDR Bank Mega 2008 sebesar 83.62% tahun 2009 sebesar 85.00% tahun 2010 sebesar 87.80%, tahun 2011 sebesar 85.65% tahun 2012 sebesar 81.22%, dan tahun 2013 sebesar 81.37%. Hal ini menunjukkan dari tahun 2008 hingga 2013 rasio LDR Bank

Mega mengalami fluktuasi. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Rasio Likuiditas terhadap LDR sudah sangat ideal karena bank ini sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI. Sehingga bank ini sudah mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Adapun perbedaan kinerja keuangan dari masing-masing rasio bank adalah sebagai berikut:
  1. Pada Tabel 4.15 Terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 0.10 dengan probabilitas 0.57. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk CAR adalah 0.848 dengan probabilitas 0.848. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega, karena mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 11.00% dibandingkan Bank Mega yang rata-rata (*mean*) rasio CARnya sebesar 10.50%,
  2. Pada Tabel 7 Terlihat bahwa F hitung untuk NPM adalah 1.05 dengan probabilitas 0.33. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk NPLM adalah -5.607 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan Bank Mega jika dilihat dari NPMnya. Bank

Muamalat memiliki *mean* 22.28% dibandingkan Bank Mega yang mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 9.54%.

3. Pada Tabel 7 Terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 4.65 dengan probabilitas 0.06. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROA adalah -0.317 dengan probabilitas 0.758. Oleh karena probabilitas  $> 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka **ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. Oleh karena Bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1.65%, lebih besar dibandingkan *mean* rasio ROA Bank Mega yang besarnya 1.54% maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2008-2013
4. Pada Tabel 7 Terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 8.09 dengan probabilitas 0.02. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk BOPO adalah -8.458 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. Pada tahun 2008-2013 bank Muamalat mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 47.64%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio BOPO Bank Mega yang besarnya 71.08% .

5. Terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 4.30 dengan probabilitas 0.07. Oleh karena probabilitas  $>0.05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk LDR adalah -2.396 dengan probabilitas 0.038. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa **tidak ada** perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Muamalat dengan kinerja Bank Mega. Rata-rata (*mean*) rasio LDR Bank Muamalat sebesar 89.11%, lebih besar dibandingkan *mean* rasio LDR Bank Mega yang besarnya 84.58% selama tahun 2008-2013,

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NPM, BOPO, dan LDR Bank muamalat terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Mega, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

- a) Nilai mean CAR Bank Muamalat Indonesia berada di atas Bank mega, akan tetapi rasio CAR Bank Mega masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%.
- b) Nilai *mean* NPM antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega menunjukkan bahwa nilai NPM Bank Muamalat Indonesia berada di atas Bank Mega.
- c) Nilai *mean* ROA antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Muamalat Indonesia berada di atas Bank Mega, tetapi rasio ROA Bank Mega masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%
- d) Nilai *mean* BOPO antara Muamalat Indonesia dengan Bank Mega menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia berada di

atas Bank Mega, tetapi rasio BOPO Bank Mega berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%.

- e) Nilai *mean* LDR antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mega menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Muamalat Indonesia berada di atas Bank Mega. Karena rasio LDR bank Mega berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%.

## 5.2.Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut Bagi Perbankan konvensional Secara umum, kinerja kedua bank tersebut relative hamper sama meski terdapat beberapa perbedaan yang signifikan di beberapa rasio kengungan.

1. Bank Mega perlu memperhatikan:
  - a. CAR bank Mega dapat ditingkatkan melalui penambahan modal,yakni dengan memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansikredit. Usahakan setiap aset yang berisiko menghasilkan pendapatansehingga tidak perlu menekan permodalan.
  - b. ROA dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukanekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba,jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.
  - c. NPL dapat diturunkan dengan ekspansi besar-besaran. Pola ini sangatsederhana. Katakan, sebuah bank memiliki portepel pinjaman Rp100miliar. Sementara yang tergolong NPL Rp10 miliar. Itu berarti, secarapersentase, NPL-nya 10%. Selain cara ekspansi, NPL juga dapat

dieliminasi dan dikonversi kembali sebagai kredit lancar atau kredit yang kolektibilitasnya lebih baik.

d. LDR dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan BOPO.

2. Untuk Bank MUamalad Indonesia

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank lebih unggul dalam masing-masing kinerja keuangannya. Oleh karena itu, Bank Mega Perlu lebih meningkatkan kinerja keuangan yang lebih.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya meneliti dua perusahaan perbankan yaitu satu bank syariah dan satu bank konvensional Bank syariah diwakili Bank Muamalat Indonesia dan bank konvensional diwakili Bank Mega dan juga hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Syariah dan bank konvensional maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Jakarta: PT Indeks, 2006,
- Anes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan keuangan Perusahaan, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2005)
- <http://www.ketentuanbankindonesia.com>. Ketentuan Bank Indonesia/BI Terbitkan Penilaian Kesehatan Perbankan Syariah.
- Imam Mulyana The Commercial Loan Theory dalam <http://www.diskusi.uni.cc> di akses pada tanggal 29 Mei 2014 dan Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah (Jakarta; Pustaka alvabet, 2002),
- Inggrid tan, Bisnis Dan Investasi Sistem Syariah. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Kasmir, *Menejemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002
- Muhammad Romli, "Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1
- Nur Indriyantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi pertama*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- Prof. Dr. H.M. Burhan Bugin, S.Sos., M.Si., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Edisi pertama*, Jakarta: Kencana, 2005,
- S. munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberti 2004
- Sejarah perbankan*, dalam <http://donibayudewantoro.blogspot.com/artikel/perbankan.html>, di akses 15 mei 2014
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia., *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2008,

Tim penyusun pedoman, pedoman penyusunan sekripsi. tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013,

UndangUndang\_Republik\_Indonesia\_Nomor\_10 Tahun 1998, dalam <http://id.wikisource.org/wiki>,

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2004

[www.bankmuamat.co.id](http://www.bankmuamat.co.id)

[www.muamatbank.com](http://www.muamatbank.com)